

**KOMPETENSI GURU DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER PESERTA DIDIK  
(Studi Multisitus di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri)**

Fatimatul Zuhroh  
STAI Al-Ma'arif Way Kanan  
[f.zoehroh@gmail.com](mailto:f.zoehroh@gmail.com)

**Abstrak**

Kompetensi guru dapat mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Jenis penelitian ini adalah studi multisitus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Untuk tahapan penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisa data.

Temuan penelitian didapatkan data bahwa kompetensi pedagogik dalam membentuk karakter guru di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pembentukan karakter, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional dalam membentuk karakter guru di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri meliputi kompetensi profesional dan pengelolaan kelas.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Karakter Peserta Didik.*

## A. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sebanyak sebelas kali sejak baru merdeka yaitu kurikulum 1947 atau yang disebut dengan Rentjana Pelajaran 1947 meski baru dilaksanakan pada 1950 sampai pada kurikulum sekarang ini yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin maju di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta derasnya informasi dan telekomunikasi. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Implementasi kurikulum 2013 sangat tergantung kepada berbagai pihak salah satunya adalah guru. Guru sebagai salah satu unsur penting dari berhasilnya pengimplementasian kurikulum. Oleh karena itu guru harus kompeten dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang dilaksanakannya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercemin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Sebagai pendidik profesional, guru tentu wajib memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi yang utuh dan integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dengan perkataan lain, pendidik/guru profesional itu harus kompeten (berkompetensi) secara utuh.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut bukan hanya wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru, tetapi juga wajib dikembangkan oleh guru secara terus menerus dan dinamis.

Kompetensi guru dapat mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maksud dari undang-undang tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengajaran, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Kediri yang terletak di Jalan Agus Salim Gg. VIII No. 32 A Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri yang terletak di Jalan KH. Hasyim Asya'ari 85 Banjarnlari Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kedua madrasah tersebut merupakan salah satu MIN dan salah satu MIS terbaik di Kota Kediri.

Setelah melakukan studi pendahuluan di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri, peneliti mendapati bahwa kedua madrasah tersebut melakukan pengembangan dan penerapan pendidikan karakter yang diselipkan pada saat proses pembelajaran dan dipraktikkan di lingkungan madrasah.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (studi multisitius di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri)*”.

## B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi multisitius. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non-probability Sampling* yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *snowball sampling*. Jenis data yang digunakan peneliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Data Primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu Kepala Madrasah dan guru di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri. sedangkan Data Sekunder meliputi dokumen-dokumen dan berbagai referensi yang terkait dengan fokus penelitian di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman. Teknik analisis data, menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Sedangkan tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

## C. Kajian teori

### 1. Kompetensi Guru

Mc Load dalam Suyanto dan Djihad mendefinisikan “kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan”.

Menurut Spencer dikutip oleh Hamzah B. Uno kompetensi sebagai penampilan kinerja atau situasi. Pengertian Spencer ini lebih menekankan pada wujud dari kompetensi. Kompetensi tersebut sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang mewujudkan dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja. Kemampuan seseorang ada juga turut dibentuk oleh faktor pengetahuan

seperti yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno, bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai: Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru sebagaimana di jelaskan dalam UU guru dan dosen No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Disebutkan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bagian Kesatu Pendidik, Pasal 28 Ayat: 1 dan 3 yaitu: 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) Kompetensi pedagogik; (b) Kompetensi kepribadian; (c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial.

## 2. Karakter Peserta didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut:

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap

pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

#### 6) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

### b. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

#### 1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

#### 2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

#### 3) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

#### 4) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

#### 5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

3) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Seseorang yang mempunyai karakter yang baik memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik untuk berperilaku baik sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Nilai-nilai Karakter Peserta Didik

Dalam pembentukan karakter itu ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional nilai-nilai karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai, 13) Bersahabat / Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab

### D. Hasil dan Pembahasan

#### Kompetensi Pedagogik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Kompetensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru, sebagai salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru tersebut bisa dilihat dari membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, mengikuti kegiatan *wokshop*, seminar dan sebagainya dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dilembaga pendidikan. Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model dan media pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait hal di atas akan dijelaskan lebih lanjut terkait poin-poin dari kompetensi pedagogik guru di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri. Penyusunan perangkat pembelajaran di MIN 2 Kota Kediri dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru. Perangkat pembelajaran harus sudah selesai dan dikumpulkan di sekolah ketika masuk awal ajaran baru. Tetapi karena adanya pandemi Covid 19, kurikulum berubah menjadi kurikulum darurat. Kurikulum darurat digunakan akibat dari proses pembelajaran sekolah yang berhenti dan diganti pembelajaran daring atau belajar dari rumah. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan MIS Islamiyah Kota Kediri. Penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru. Ketika ada pandemi Covid 19, maka pembelajaran melalui daring dengan menggunakan RPP penyesuaian yang hanya 1 lembar.

Selain membuat perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus bisa membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran yang mendidik. MIN 2 Kota Kediri membentuk nilai-nilai karakter dengan memunculkan nilai religius dan disiplin. Sedangkan MIS Islamiyah Kota Kediri memunculkan nilai religius, moral, dan disiplin.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi alat pendukung yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang

merangsang peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan.

MIN 2 Kota Kediri menyediakan 2 media pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang membutuhkan biaya mahal seperti, proyektor, mikroskop dan alat peraga lainnya. Dan media pembelajaran sederhana seperti, media tanaman, dll. Media pembelajaran yang digunakan guru-guru di MIN 2 Kota Kediri adalah media gambar, suara atau *audio*, video, *print out* materi, dll. Sedangkan MIS Islamiyah Kota Kediri media yang digunakan oleh guru adalah media realia, gambar, video, aplikasi *quizziz*, dll.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara.

Di MIN 2 Kota Kediri, Kepala madrasah mengevaluasi guru dengan cara diam-diam mendatangi setiap kelas dan mendengarkan cara guru mengajar di kelas. Disamping itu Kepala madrasah juga melibatkan wali murid dalam mengevaluasi guru. Untuk para guru dalam mengevaluasi murid memiliki cara yang berbeda. Ada yang melakukan ulangan harian per subtema. Dan ada yang melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru. Selain cara tersebut saya juga mengambil hasil evaluasi dari tugas-tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ujian akhir semester. Selama pendemik Covid 19, cara melakukan evaluasi tetap sama tidak berbeda dengan sebelum pandemi Covid 19.

MIS Islamiyah Kota Kediri dalam melakukan evaluasi pembelajaran diserahkan ke guru masing-masing, yang penting sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Dalam melakukan evaluasi, guru menggunakan penilaian secara subjektif dan objektif sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya masing-masing. Ada yang melakukan ulangan harian setiap selesai sub tema, ada yang melakukan beberapa latihan baru kemudian ulang harian, dan ada juga yang melakukan penilaian melalui indikator penilaian sikap, perilaku, tata bahasa, absensi, materi di lapangan. Semua indikator itu dijadikan satu. Tapi selama pandemi, absensi dan mengumpulkan tugas, dan ulangan harian dijadikan acuan penilaian.

### **Kompetensi Profesional dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Kompetensi Profesional di MIN 2 Kota Kediri tidak jauh berbeda dengan MIS Islamiyah Kota Kediri, para guru berkompeten dalam bidangnya dalam artian kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara

luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Di MIN 2 Kota Kediri, para guru sudah sesuai dengan kompetensinya. Kompetensi guru baik itu S1 maupun S2 disesuaikan dengan mapel yang dipegang. Guru yang memenuhi standar kompetensi profesional adalah guru yang bisa melihat situasi, kondisi dan keadaan yang dihadapi dan guru yang melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan mau menerima masukan dari pihak guru lain, wali siswa, dan siswa itu sendiri.

Hal yang tidak berbeda juga dilihat dari MIS Islamiyah Kota Kediri, para guru sudah sesuai dengan standar kompetensi profesional. Guru bisa dikatakan profesional manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru Profesional tidak hanya bisa atau mampu menguasai kelas, tetapi justru mampu menguasai dirinya sendiri, mampu mengendalikan egonya, dan mampu mengerjakan tugas apa yang sudah dikasihkan kepala sekolah.

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu poin bagian dari kompetensi professional yang dimiliki oleh guru. Selain guru dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran, juga dituntut untuk mampu mengelola kelas, supaya dalam penyampaian materi pelajaran menjadi kondusif.

Para Guru MIN 2 Kota Kediri dalam mengelola kelas harus disiplin dan kreatif. Dalam mengelola kelas, harus melihat terlebih dahulu karakter masing-masing anak di kelas. Pembiasaan yang sudah ditentukan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik tetap dilaksanakan di kelas. Dalam menyampaikan materi harus dengan suasana yang tenang dan siswa merasa siap untuk menerima materi. Selama pandemi, ada perubahan dalam pengelolaan kelas, tetapi untuk pembiasaan tetap harus disertakan dalam pembelajaran daring.

Sedangkan pengelolaan kelas di MIS Islmiyah Kota Kediri dimulai dari penyiapan mental terlebih dahulu. Suasana hati yang senang, ceria, gembira, dan *fresh* dapat membantu siswa dalam menangkap pelajaran dengan lebih baik. Meskipun belajar harus dalam suasana yang menyenangkan, tetap saja kedisiplinan, keseriusan, ketaatan serta keta'dziman pada guru harus diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu sendi dalam menanamkan karakter dan akhlakul karimah. Dalam pengkondisian kelas, selalu dibentuk kelompok yang sifatnya heterogen dan akan bergantian seminggu sekali. Sebelum adanya pandemi Covid 19, proses pembelajaran selalu diselipkan permainan dalam setiap pembelajaran. Tetapi selama pendemik, guru menggunakan aplikasi *quizziz* yaitu sebuah *web* untuk membuat permainan kuis interaktif yang bisa digunakan dalam pembelajaran dikelas.

### E. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter peserta didik meliputi: Penyusunan perangkat pembelajaran di MIN 2 Kota Kediri dan MIS Islamiyah Kota Kediri dilakukan sebelum masuknya tahun ajaran baru. Adanya pandemi Covid 19, kurikulum berubah menjadi kurikulum darurat. Pembentukan karakter di MIN 2 Kota Kediri dengan memunculkan nilai religius dan disiplin. Sedangkan MIS Islamiyah Kota Kediri memunculkan nilai religius, moral, dan disiplin. Media pembelajaran yang digunakan di MIN 2 Kota Kediri adalah media proyektor, mikroskop, media tanaman, media gambar, suara atau *audio*, video, *print out* materi, dll. Sedangkan MIS Islamiyah Kota Kediri menggunakan media realia, gambar, video, aplikasi *quizziz*, dll. Para guru MIN 2 Kota Kediri evaluasi melalui ulangan harian per subtema dan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Selama pandemi Covid 19, cara melakukan evaluasi tetap sama tidak berbeda dengan sebelum pandemi Covid 19. Sedangkan MIS Islamiyah Kota Kediri, penilaian secara subjektif dan objektif sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya masing-masing, ulangan harian setiap selesai sub tema, melakukan beberapa latihan baru kemudian ulang harian, dan ada juga yang melakukan penilaian melalui indikator penilaian sikap, perilaku, tata bahasa, absensi, materi di lapangan. Tapi selama pandemi, absensi dan mengumpulkan tugas, dan ulangan harian dijadikan acuan penilaian.

Kompetensi profesional guru dalam membentuk karakter peserta didik, meliputi: Kompetensi Profesional di MIN 2 Kota Kediri tidak jauh berbeda dengan MIS Islamiyah Kota Kediri, para guru berkompeten dalam bidangnya dalam artian kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi. Para Guru MIN 2 Kota Kediri dalam mengelola kelas melihat terlebih dahulu karakter masing-masing anak di kelas. Pembiasaan yang sudah ditentukan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik tetap dilaksanakan di kelas. Dalam menyampaikan materi harus dengan suasana yang tenang dan siswa merasa siap untuk menerima materi. Selama pandemi, ada perubahan dalam pengelolaan kelas, tetapi untuk pembiasaan tetap harus disertakan dalam pembelajaran daring. Sedangkan MIS Islamiyah Kota Kediri dimulai dari penyiapan mental terlebih dahulu. Suasana hati yang senang, ceria, gembira, dan *fresh* dapat membantu siswa dalam menangkap pelajaran dengan lebih baik. Meskipun belajar harus dalam suasana yang menyenangkan, tetap saja kedisiplinan, keseriusan, ketaatan serta keta'dziman pada guru harus diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu sendi dalam menanamkan karakter dan akhlakul karimah. Dalam pengkondisian kelas, selalu dibentuk kelompok yang sifatnya heterogen dan akan bergantian seminggu sekali. Tetapi selama pendemik, pengelolaan kelas melalui daring, guru memantau setiap perkembangan anak

dengan selalu berkomunikasi dengan orang tua, ada yang menggunakan aplikasi *quizziz* dalam mengelola kelas selama pandemi Covid 19.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2012), *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya
- Agus Wibowo (2013), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Ahmad Tanzeh. (2009) *Pengantar Metode Penelitian*, Teras, Yogyakarta.
- Basuki W, Mahdiyah, dan Jarnawi Afgani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Tangerang Selatan: Uiversitas Terbuka, 2016
- Burhan Bunguin. (2003) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cut Fitriani, Murniati AR, dan Nasir Usman. Mei 2017. "*Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*". Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 5, No. 2, diakses dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246>, pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 06.16 WIB
- Danim. (2010) *Profesionalisasi dan etika Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Depdiknas (2005), *Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Kemendiknas, Jakarta.
- Dharma Kesuma, dkk. (2013) *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014) *Pengembangan Kurikulum*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- E. Mulyasa (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Rhineka Cipta, Bandung
- \_\_\_\_\_ (2008), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Fatchul Mu'in (2011), *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Farida Sarimaya (2008), *Sertifikasi Guru*, Yrama Widya, Bandung
- Hamzah B. Uno (2010), *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Imam Wahyudi (2012), *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, PT. Prestasi Pustakarya, Jakarta
- Jalaluddin Rakhmat (2001), *Teologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta,

- Jamil Suprihatiningrum (2014), *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Janawi (2012), *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Alfabeta, Bandung
- Jejen Maspupah (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta,
- Jonathan Sarwono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Kusnandar. (2009) *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Lickona, Thomas (2012), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juna Abdu Wamaungo)*, Bumi Aksara, Jakarta
- Naim Ngainun (2011), *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Oemar Hamalik (2006), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Margono. (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Marzuki (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Amzah, Jakarta
- M. Mahbubi. (2012) *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA Sebagai Nilai Pendidikan Karater*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta.
- Moh. Arif (2015), *Implementasi Kompetensi guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Pembelajaran Terpadu pada KTSP dan Kurikulum 2013 di MIN Tunggangsari Kalidawir Tulungagung* (Tulungagung, Jurnal Dinamika Vo. 16 No. 2)
- Muchlas Samani dan Hariyanto (2016), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Musrifoh (2008), *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*, Tiara Wacana, Yogyakarta
- Nana Sudjana (2008), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, cet.9
- Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. (2016) *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group, Sidoarjo.
- Priatno Nanang dkk (2013) *Pengembangan Profesi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ridwan Abdul Sani dan M. Kadri. (2016) *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slamet PH (2011), *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Tiara Wacana, Yogyakarta

- S. Nasution. (2003) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung
- Suyanto dan Djihad (2012), *Calon Guru dan Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sri Narwanti. (2011) *Pendidikan Karakter*, Familia, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumarno (2016), *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al Lubah, Vol. 1, No. 1
- Syaiful Sagala (2005), *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Jakarta
- Syamsul Kurniawan (2013), *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Undang-undang No 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI No. 14 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yusuf Y. Nurihsan (2007), *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*, Tiara Wacana, Yogyakarta